

**ADVERSITY QUOTIENT GURU PAI DI SMPN  
TAPAKTUAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA MELALUI PLATFOM  
MERDEKA MENGAJAR**

**TESIS**



**Diajukan Oleh:**

**PRAMULYA UTAMA**

**NIM. 221003029**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ADVERSITY QUOTIENT GURU PAI DI SMPN  
TAPAKTUAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA MELALUI PLATFORM  
MERDEKA MENGAJAR**

**PRAMULYA UTAMA  
NIM. 221003029  
Progam Studi Pendidikan Agama Islam**

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-  
Raniry Banda Aceh Untuk dilakukan Ujian Tesis**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Zulfatmi, M.Ag**

**Dr. Saifullah Maysa, S.Ag, MA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ADVERSITY QUOTIENT GURU PAI DI SMPN TAPAKTUAN  
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM  
MERDEKA MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR**

**PRAMULYA UTAMA**

**NIM: 221003029**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh

Tanggal: 15 Oktober 2024 M  
12 Rabiul Akhir 1446 H

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Dr. Hasan Basri, MA

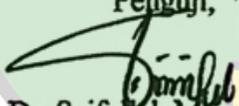
Dr. Hasan Basri, MA

Penguji,

  
Dr. Zubaidah, M.Ed

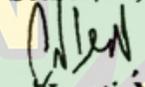
Dr. Zubaidah, M.Ed

Penguji,

  
Dr. Saifulah Maysa, MA

Dr. Saifulah Maysa, MA

Sekretaris,

  
Salma Hayati, M.Ed

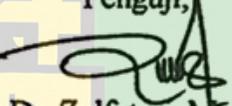
Salma Hayati, M.Ed

Penguji,

  
Dr. Nazrullah, M.Pd

Dr. Nazrullah, M.Pd

Penguji,

  
Dr. Zulfatmi, M.Ag

Dr. Zulfatmi, M.Ag

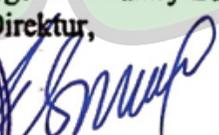
Banda Aceh, 15 Oktober 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



  
Prof. Eka Sringiwani, S.Ag., M.A., Ph.D)

NIDN 0219 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

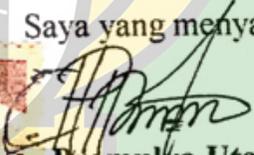
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pramulya Utama  
Tempat/Tanggal Lahir : Seuleukat/ 8 Maret 1999  
NIM : 221003029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah inidan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 06 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

  
Pramulya Utama  
NIM. 221003029

10000  
SEPULUH RIBU RUPIAH  
METERAI TEMPEL  
3B3F1AJX243049175

A R - R A N I R Y

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini secara umum berpedoman pada transliterasi yang terdapat pada Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Adapun ketentuan umumnya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya

غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Catatan:

- Vokal Tunggal
  - ◌-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
  - ◌-----(*kasrah*) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
  - ◌-----(*zammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
- Vokal Rangkap
  - (ي) *fatÁlah* dan *ya* = *ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*
  - (و) *fatÁlah* dan *waw* = *aw*, misalnya, يوم ditulis *yawm*
- Vokal Panjang
  - (ا) *fatÁlah* dan *alif* = *ā* (a dengan garis di atas)
  - (ي) *kasrah* dan *ya* = *ī* (i dengan garis di atas)
  - (و) *fatÁlah* dan *waw* = *ū* (u dengan garis di atas)
- Ta' Marbūtah* (ة)
 

*Ta' marbūtah* hidup atau mendapat harakat *fatÁlah*, *kasrah*, dan *Áammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الأولى = *al-falsafah al-ūlā*). Sementara *ta' marbūtah* mati akan mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya الحاجية = *al-hājiyyah*).
- Syaddah* (*tasydīd*)
 

*Syaddah* yang dalam bahasa Arab dilambangkan (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya: خطابية) ditulis dengan *khaĪĪbiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan لا transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس, الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.
7. Hamzah (ء)  
Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya ملا نكة ditulis *malā'ikah*, جزئي ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya, اسناد ditulis *isnād*.

## B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Sulaiman Rasyid. Sedangkan nama-nama lain ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan, misalnya al-Syāfi'ī.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mishré; Beirut, bukan Bayrūt, dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis seperti biasa, tanpa transliterasi, seperti diat, bukan *diyāt*; hadis, bukan *hadist*, dan sebagainya. Adapun istilah asing yang belum masuk ke dalam kosa kata Indonesia, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring, dan lain-lain.

## C. Singkatan

Cet	= Cetakan
H	= Halaman
Et al.	= Et alia
MTsS	= Madrasah Tsanawiyah Swasta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **“Adversity Quotient Guru PAI di SMPN Tapaktuan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar ”**

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

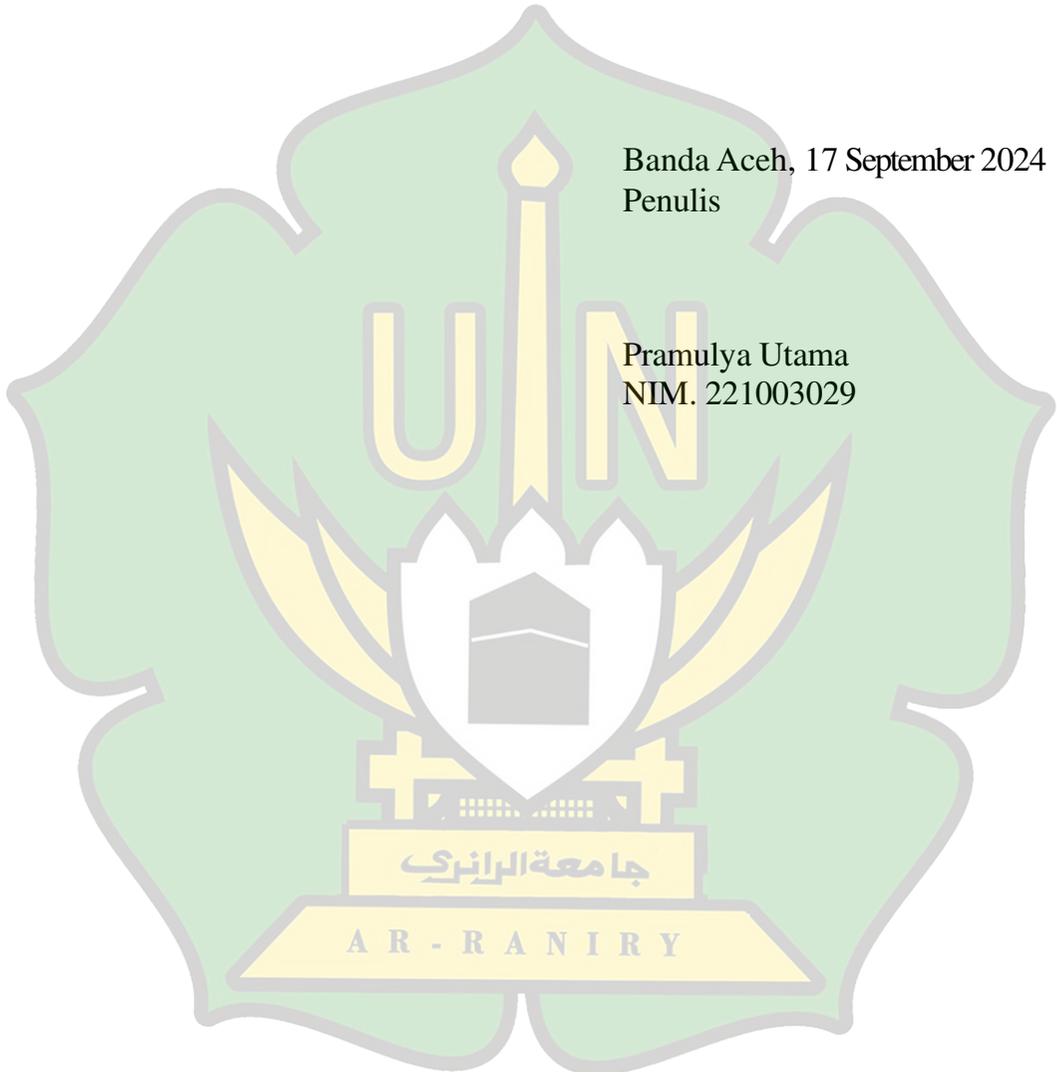
Penulisan Tesis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi dan dapat memperbaiki kualitas penulisan penulis di masa akan datang.

Penulis berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggan

manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah meridhoi penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Aamiin yarabbal'amin

Banda Aceh, 17 September 2024  
Penulis

Pramulya Utama  
NIM. 221003029



## ABSTRAK

Judul : Adversity Quotient Guru PAI di SMPN Tapaktuan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar

Nama /NIM : Pramulya Utama/221003029

Pembimbing 1 : Dr. Zulfatmi, M.Ag

Pembimbing 2 : Dr. Saifullah Maysa, MA

Kata Kunci : Adversity Quotient, Platform Merdeka Mengajar

Hadirnya Kurikulum Merdeka sekaligus mengorbitkan sebuah platform yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Platform tersebut dikenal sebagai Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun, terdapat beberapa problematika yang dialami guru dalam menggunakan PMM yaitu kurang mahir dalam *log in/logout* PMM dengan menggunakan *e-mail* dan *password* yang sudah disediakan khusus, kesulitan mengakses berbagai fitur seperti pelatihan mandiri, aksi nyata, perangkat ajar dan berbagai fitur lainnya. Reaksi dari masing-masing guru terhadap kendala yang dihadapi juga berbeda-beda. terdapat guru yang benar-benar ingin mencari solusi atas masalah dihadapi serta tidak jarang juga pasrah dan tidak ingin berusaha untuk mencari solusi. Kendala yang dihadapi oleh guru tidak bisa menjadikan alasan untuk tidak terselesaikannya tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan. Oleh karena itu, tingkat *Adversity Quotient* masing-masing guru memiliki peran dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Adversity Quotient* guru PAI di SMPN Tapaktuan dalam menggunakan PMM, untuk mengetahui kemampuan guru menggunakan PMM, melihat faktor penghambat guru menggunakan PMM dan melihat strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mix Method*. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik

wawancara, angket dan observasi. Adapun hasil penelitian ini adalah tingkat adversity guru PAI di SMPN Tapaktuan yaitu 2 guru berada pada tingkat *climber* sedangkan 3 guru lainnya berada pada tingkat peralihan dari *camper* menuju *climber*. Sebagian besar guru PAI di SMPN Tapaktuan belum mampu menguasai berbagai fitur yang ada di PMM, sedangkan sebagian kecil guru PAI masing-masing hanya perlu melatih asesmen siswa dan bukti karya. Faktor penghambat guru dalam menggunakan PMM yaitu hanya faktor usia, yang mana guru kesulitan untuk mengimbangi dengan perkembangan teknologi saat ini. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan menggunakan Platform Merdeka Mengajar yaitu dengan cara berdiskusi dan berlatih dengan komunitas serta belajar dan berlatih secara otodidak.



## الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : معامل التحدي لمعلمي التربية الاسلامية بالمدرسة المتوسطة العامة Tapaktuan في تنفيذ المنهج المستقل من خلال منصة التدريس المستقلة

الاسم : براموليا أوتاما

رقم القيد : 221003029

المشرف الأول : د. زلفاطمي ، الماجستير

المشرف الثاني : د. سيف الله مايسة، الماجستير

الكلمات المفتاحية : معامل التحدي، منصة التدريس المستقلة

حضور المنهج المستقل من خلال منصة ليتمكن المعلم من تنفيذ المنهج المستقل نظام تطوير البرامج. وتعرف المنصة بمنصة التدريس المستقلة. ومع ذلك، هناك مشكلة كبيرة يواجهها المعلم في إدارة منصة التدريس المستقلة التي تقوم بتسجيل الدخول/الخروج من خلال تسجيل الدخول/الخروج من هذه المنصة باستخدام البريد الإلكتروني وكلمة المرور التي تم تصميمها خصيصًا، وهو ما يجعل من السهل تحديد ميزات متنوعة مثل التدريب الذاتي، العمل الواقعي، أدوات التدريس، والميزات الأخرى المختلفة. ردود فعل كل معلم تجاه المشكلات التي يواجهها تختلف من شخص لآخر. هناك معلمون يسعون بجدية للبحث عن حلول للمشكلات التي يواجهونها، وفي المقابل هناك من يستسلم ولا يرغب في بذل جهد للبحث عن حلول. المشكلات التي يواجهها المعلمون لا يمكن أن تكون ذريعة لعدم إتمام المهام والمسؤوليات الموكلة إليهم. لذلك، فإن مستوى معام

التحدي لكل معلم يلعب دورًا في حل المشكلات التي يواجهها. يهدف هذا البحث إلى معرفة مستوى معامل التحدي لدى معلمي التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة Tapaktuan في استخدام منصة التدريس المستقلة ، وكذلك معرفة قدرة المعلمين على استخدام هذه المنصة، وتحديد العوامل المعيقة لاستخدامها، واستكشاف استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية في التغلب على صعوبات استخدام المنصة. تم استخدام منهج البحث المختلط في هذه الدراسة، واعتمدت طرق جمع البيانات على تقنيات المقابلات والاستبيانات والملاحظات. أما نتائج هذا البحث فهي أن مستوى معامل التحدي لدى معلمي التربية الإسلامية في هذه المدرسة يظهر أن معلمين اثنين يقعان في مستوى المتسلق (Climber)، في حين أن ثلاثة معلمين آخرين في مرحلة انتقالية بين مستوى المعسكر (Camper) والمتسلق (Climber). ومعظم معلمي التربية الإسلامية لم يتمكنوا بعد من إتقان الميزات المختلفة الموجودة في المنصة بينما يحتاج عدد قليل منهم فقط إلى التدريب على تقييم الطلاب وتوثيق الأعمال. العامل المعيق لاستخدام المعلمين للمنصة هو عامل العمر، حيث يجد المعلمون صعوبة في مواكبة التطورات التكنولوجية الحالية. أما استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية للتغلب على الصعوبات في استخدام المنصة، فتتمثل في المناقشة والتدريب مع المجتمع، بالإضافة إلى التعلم والتدريب بشكل ذاتي

## ABSTRACT

Thesis Title : Adversity Quotient of Islamic Education Teachers at SMPN Tapaktuan in Implementing the Merdeka Curriculum through the Platform Merdeka Mengajar

Author/Student : Pramulya Utama/221003029

Reg. No.

Supervisors :  
1. Dr. Zulfatmi, M.Ag  
2. Dr. Saifullah Maysa, MA

Keywords : Adversity Quotient, Platform Merdeka Mengajar

The introduction of the Merdeka Curriculum also launched a platform designed to simplify the implementation of this curriculum for teachers. This platform is known as the Platform Merdeka Mengajar (PMM). However, teachers have encountered several challenges in using the PMM, including difficulties with logging in and out using their designated emails and passwords, and trouble accessing various features such as independent training, real-world actions, and teaching materials. Teachers' reactions to these challenges have varied, with some actively seeking solutions while others have been more passive. Despite these obstacles, teachers cannot use them as an excuse for not fulfilling their assigned duties and responsibilities. Therefore, the teacher's Adversity Quotient plays a significant role in addressing these challenges. This study aims to investigate the Adversity Quotient of Islamic Religious Education teachers at SMPN (Islamic junior high school) Tapaktuan in using the PMM, evaluate their skills in using the PMM, identify the factors hindering their use of the PMM, and explore the strategies they employ to overcome difficulties in using the PMM. A mixed-methods approach was used in this study, employing interview, questionnaire, and observation to collect data. The results indicated that two Islamic Religious Education teachers at SMPN Tapaktuan exhibited a "climber" level of Adversity

Quotient, while three were in the process of transitioning from a “camper” to a “climber” level. A majority of the teachers were unable to fully utilize the PMM’s various features, with a small subset needing additional practice in student assessment and portfolio development. Age emerged as the primary factor hindering the teachers’ use of the PMM, as they struggled to keep pace with technological advancements. To address these challenges, the teachers reported engaging in discussions and practice sessions with their fellow teachers in a learning community, as well as pursuing self-directed learning.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Kajian Pustaka.....	8
1.6 Kerangka Teori .....	15
1.7 Sistematika Pembahasan.....	18

### **BAB II: ADVERSITY QUOTIENT GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR**

<b>2.1 <i>Adversity Quotient</i></b>	
2.1.1 Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	19
2.1.2 Aspek-Aspek <i>Adversity Quotient</i> .....	20
2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> .....	24
2.1.4 Tingkatan <i>Adversity Quotient</i> .....	26
<b>2.2 <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i></b>	
2.2.1 Pengertian <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> .....	28
2.2.2 Komponen-komponen <i>Technological</i>	

<i>Pedagogical Content Knowledge</i> .....	29
<b>2.3 Kurikulum Merdeka</b>	
2.3.1 Pengertian Kurikulum Merdeka.....	33
2.3.2 Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	34
2.3.3 Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 .....	36
<b>2.4 Platform Merdeka Mengajar</b>	
2.4.1 Pengertian Platform Merdeka Mengajar .....	39
2.4.2 Fungsi Platform Merdeka Mengajar .....	40
2.4.3 Fitur-fitur Platform Merdeka Mengajar .....	41
<b>BAB III: Metode Penelitian</b>	
<b>3.1 Rancangann Penelitian</b>	
3.1.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	43
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	44
3.1.3 Subyek Penelitian.....	44
3.1.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.1.5 Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV: Hasil dan Pembahasan</b>	
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	51
4.1.2 Adversity Quotient Guru PAI SMPN Tapaktuan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui PMM .....	55
4.1.3 Kemampuan Guru PAI SMPN Tapaktuan Menggunakan PMM.....	64
4.1.4 Faktor Penghambat Guru PAI SMPN Tapaktuan Menggunakan PMM.....	74
4.1.5 Strategi Guru PAI SMPN Tapaktuan Mengatasi Kesulitan Menggunakan PMM .....	82
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
4.1.1 Kesimpulan .....	94
4.1.2 Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**ADVERSITY QUOTIENT GURU PAI DI SMPN  
TAPAKTUAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA MELALUI PLATFOM  
MERDEKA MENGAJAR**

**TESIS**



**Diajukan Oleh:**

**PRAMULYA UTAMA**

**NIM. 221003029**

**A R - R A N I R Y**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2024 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latarbelakang Masalah

Teknologi terus mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa. Dengan menggunakan teknologi, berbagai pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Tidak hanya itu, adanya teknologi membantu masyarakat agar dapat terhubung dengan masyarakat lainnya tanpa batasan ruang dan waktu.<sup>1</sup> Kemampuan menggunakan teknologi menjadi *skill* yang setidaknya dikuasai oleh setiap individu pada saat ini. Tanpa adanya kemampuan ini, teknologi tidak bisa digunakan oleh masyarakat. Ketidakkampuan menggunakan teknologi akan menjadi *problem* yang sangat serius. Sebab, hampir setiap lini kehidupan sudah terafiliasi dengan teknologi, termasuk dunia pendidikan.

Pendidikan memiliki peran sangat krusial bagi keberlangsungan sebuah negara dan bangsa. Sebab, dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi yang unggul. Menurut Arifudin sebagaimana yang dikutip oleh Arin bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dilatih dan dikembangkan sehingga membentuk manusia terdidik baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

---

<sup>1</sup> Vira Syelvia Putri dan Yosa Syafitri, “Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan di Masa Pandemi Bagi Kaum Milenial”, (*Journal of Pedagogy and Online Learning*, Vol. 02, No. 01, 2023), hal. 21

<sup>2</sup> Arin Tentrem Mawati, “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar”, (*Jurnal Primary Edu*, Vol. 01, No. 01, 2023), hal. 70

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kuat, pengendalian diri, kepribadian, kompetensi, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu langkah yang harus ditempuh oleh setiap individu demi mengembangkan potensi serta berperan meningkatkan SDM di suatu negara.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu indikasi kesuksesan pendidikan di suatu negara. Pendidikan yang bermutu harus selalu dievaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala berdasarkan perkembangan zaman dan IPTEK terkini, kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dan lulusan. Kurikulum merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Karena faktor kurikulum begitu penting, maka harus dilakukan perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi dalam lingkungan.<sup>4</sup> Secara historis, Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum sejak era kemerdekaan. Perubahan kurikulum tersebut sudah 11 kali dilakukan. Terbaru, Indonesia menggunakan kurikulum 2021 (Kurikulum Merdeka).<sup>5</sup> Aturan-aturan mengenai perombakan kurikulum tersebut dilandasi

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Khotibul Umam, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam; Sebuah Alternatif dalam Mengelola Pendidikan Islam untuk Lebih Maju*, (Jember: IAIN Jember Press, 2013), hal 29

<sup>5</sup> Anis Aprianti, Kebijakan Pendidikan: “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik”, (*Jurnal JUPENSI*, Vol. 3, No. 1, 2023), hal. 182

oleh hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang penuh perubahan.<sup>6</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan terbaru mengenai kurikulum pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini berlandaskan pada Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka.<sup>7</sup> Melalui Kurikulum Merdeka Belajar dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial, diharapkan kurikulum ini bisa menyelesaikan berbagai kendala dalam dunia pendidikan yang terjadi saat ini dan tantangan masa yang akan datang.<sup>8</sup> Kurikulum ini juga dipahami sebagai rancangan pembelajaran yang lebih fleksibel, luwes, menyenangkan, bebas tekanan untuk mengekspresikan bakat alaminya, serta focus pada kebebasan dan kreatifitas.<sup>9</sup> Selain itu, Kurikulum Merdeka mengorbitkan sebuah platform yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Platform tersebut dikenal sebagai Platform Merdeka Mengajar (PMM).<sup>10</sup>

Hadirnya Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar yang mewarnai dunai pendidikan Indonesia, tentunya memerlukan persiapan pra implementasi. Tujuan ini berguna agar para guru sebagai ujung tombak pendidikan di Indonesia, paham secara konsep serta dapat menerapkan dalam praktik. Namun, dewasa ini, tidak sedikit para guru yang dilanda kebingungan dengan

---

<sup>6</sup> Erin Aprillia, Dkk, "Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran", (*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 1, No.4, 2023), hal. 403

<sup>7</sup> KEMENDIKBUDRISTEK No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka.

<sup>8</sup> Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", (*Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol. 04, No. 02, 2023), hal. 68

<sup>9</sup> Restu Rahayu, Dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", (*Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.4, 2022), hal. 6314

<sup>10</sup> Meuthia, Rira. "Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 1. 2023.

penerapan Kurikulum Merdeka pada semua tingkat pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat melandasi penerapan kurikulum ini, meskipun demikian kesiapan dari seluruh unsur pendidikan akan diuji dan utamanya pada tenaga pendidik yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar ini pada tiap-tiap satuan pendidikannya.<sup>11</sup> Program ini harus dimulai dari kesiapan para guru terlebih dahulu. Di sisi lain, pelatihan guru dilaksanakan secara mandiri melalui berbagai platform yang dapat diakses secara mandiri, khususnya menggunakan PMM. Namun, hal ini akan menjadi masalah bagi guru-guru yang kurang memahami teknologi informatika. Sebab, tidak bisa mengakses berbagai pelatihan untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan pilar utama dalam menggerakkan roda pendidikan. Dengan terus merambahnya teknologi dalam dunia pendidikan, seorang pendidik wajib memiliki kemampuan teknologi dan mengikuti perkembangan pendidikan dan teknologi.<sup>12</sup> Menurut Shulman sebagaimana yang dikutip oleh Hesty, terdapat 3 aspek utama yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu pengetahuan mengenai materi dalam pembelajaran, pengetahuan pedagogik dan pengetahuan teknologi.<sup>13</sup> Dengan pernyataan tersebut seorang guru tidak hanya wajib memiliki pengetahuan materi dan pedagogik, tetapi wajib juga untuk memiliki pengetahuan teknologi.

---

<sup>11</sup> Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, "Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga", (Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 4, No. 2, 2022), hal. 9

<sup>12</sup> Hesti Fitriyana, Dkk "Analisis Kemampuan *Technological Knowledge* Calon Guru Sekolah Dasar" (*JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 04, No. 04, 2021), hal. 349

<sup>13</sup> Hesti Fitriyana, Dkk "Analisis Kemampuan *Technological Knowledge*...", hal. 349

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 1 Tapaktuan, mengenai implementasi Kurikulum Merdeka melalui PMM, terdapat beberapa problematika yang dialami guru dalam menggunakan PMM yaitu kurang mahir dalam *login/logout* PMM dengan menggunakan *e-mail* dan *password* yang sudah disediakan khusus, kesulitan mengakses berbagai fitur seperti pelatihan mandiri, aksi nyata, perangkat ajar dan berbagai fitur lainnya. Disisi lain, guru wajib untuk mengakses berbagai fitur tersebut untuk menyelesaikan berbagai tugas yang sudah tersedia. Kendala yang dihadapi oleh guru tidak bisa menjadikan alasan untuk tidak terselesaikannya tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan. Terkait kendala yang dihadapi, masing guru-guru memiliki respon yang berbeda-beda. Terdapat guru yang memiliki keinginan untuk terus berjuang mengatasi kendala yang dialami, namun juga terdapat guru yang tidak terlalu serius untuk menyelesaikan kendala tersebut. Dari hasil obsevasi dan wawancara ini terlihat adanya indikasi perbedaan daya juang antara satu guru dengan guru lainnya.

Terkait dengan pembahasan *Adversity Quotient* terdapat ayat yang terkait dengan hal ini. Allah berfirman dalam surah Al-Insyirah ayat 5:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : *“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”*

Ayat-ayat tersebut relevan dengan kondisi yang sedang dialami oleh guru. Guru harus mampu bersabar terhadap kondisi yang sedang dialami dan inisiatif mencari solusi terhadap kendala yang sedang dialami. Di sinilah peran *Adversity Quotient* (AQ) menjadi relevan dalam mengukur ketangguhan dan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses adaptasi teknologi. AQ yang mengacu pada kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan dan tekanan, dapat menjadi indikator penting dalam memahami bagaimana guru berjuang untuk menguasai penggunaan PMM di tengah berbagai tantangan. Dalam konteks pendidikan, AQ menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran. Guru yang memiliki AQ tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan teknis, keterbatasan infrastruktur, dan beban kerja yang meningkat akibat perubahan metode pembelajaran. Mereka juga lebih *resilient* dalam menghadapi tantangan seperti kesulitan mengakses fitur-fitur dalam PMM. Sebaliknya, guru dengan AQ yang rendah mungkin merasa mudah menyerah atau cenderung menghindari penggunaan teknologi yang kompleks, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Pada hakikatnya, *Adversity Quotient* memiliki aspek-aspek yang menjadi tolak ukur untuk melihat AQ seseorang, yaitu pengendalian diri (*control*), tanggung jawab (*ownership*), ketahanan dalam menghadapi masalah (*endurance*) dan seberapa jauh masalah akan mempengaruhi bidang kehidupan lain (*reach*). Oleh karena itu, dengan kendala yang dihadapi serta kewajiban para guru untuk bisa menyelesaikan berbagai tugas tersebut, menarik untuk diteliti mengenai “*Adversity Quotient* Guru PAI di SMPN Tapaktuan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar”.

## 1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana *Adversity Quotient* guru PAI di SMPN Kota Tapaktuan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui PMM?
- 1.2.2. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar di SMPN Kota Tapaktuan?
- 1.2.3. Apa saja faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar di SMPN Kota Tapaktuan?
- 1.2.4. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan menggunakan Platform Merdeka Mengajar di SMPN Kota Tapaktuan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk mengetahui *Adversity Quotient* guru PAI di SMPN Kota Tapaktuan Tapaktuan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui PMM.
- 1.3.2. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar di SMPN Kota Tapaktuan.
- 1.3.3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar di SMPN Kota Tapaktuan.
- 1.3.4. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan menggunakan Platform Merdeka Mengajar di SMPN Kota Tapaktuan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan yang dapat memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN Tapaktuan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, melalui analisis yang dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, akademika, pengamat pendidikan, pengembang kurikulum PAI dan lain sebagainya. Bagi pihak-pihak terkait tersebut, penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan tambahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka melalui platform merdeka mengajar agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## 1.5. Kajian Pustaka

Sebagai mana peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkaitan dengan *Adversity Quotient* dan Platform Merdeka Mengajar baik yang tersirat maupun tersurat dari sumber yang peneliti temukan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Pada variabel pertama mengenai *Adversity Quotient* terdapat beberapa penelusuran yang ditemukan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Rusmayani yang berjudul “*Adversity Quotient* pada Stres Akademik

Mahasiswa Rantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *Adversity Quotient* terhadap stress akademik mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan proses analisis data regresi sederhana.<sup>14</sup> terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini melihat pengaruh AQ dengan kondisi stress akademik yang dialami mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah melihat tingkat *Adversity* yang berada pada level *Quitter*, *Camper* dan *Climber*.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Padli dan kawan-kawan yang berjudul “*Adversity Quotient (Ketahanan malangan) Siswa Madrasah Tsanawiyah Ditinjau dari Tinggal Asrama dan Non Asrama*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan resiliensi anak asrama dan non-asrama. Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.<sup>15</sup> Perbedaan dengan yang diteliti adalah pada penelitian ini melihat tingkat *Adversity* dan mengkomparasikan dengan sampel lain dengan kondisi yang berbeda. Yang bertujuan untuk melihat sample mana yang memiliki tingkat *Adversity* lebih tinggi. Pada tahap olah data, penelitian ini memerlukan SPSS dalam menentukan hasilnya. Sedangkan pada penelitian yang diteliti tidak memerlukan SPSS sebab tidak ada komporasi antara sample yang memiliki kondisi yang berbeda.

---

<sup>14</sup> Rus, A. R., & Agustina, M. W, “Pengaruh *Adversity Quotient* Pada Stres Akademik Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi: Pengaruh *Adversity Quotient* Pada Stres Akademik Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi”. (*Idea : Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No. 2, 2023 )1-14.

<sup>15</sup> Padli, Dkk, “*Adversity Quotient (Ketahananmalangan) Siswa Madrasah Tsanawiyah Ditinjau dari Tinggal Asrama dan Non Asrama*”. (*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, 2024), hal. 104-113.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Veni yang berjudul Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau dari Adversity Quotient. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan *model Problem Based Learning*(PBL) dengan model konvensional ditinjau dari Adversity Quotient tipe *quitters, campers, dan climbers*, serta untuk mengetahui adanya interaksi antara model PBL dan Adversity Quotient terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah.<sup>16</sup> Terdapat kesamaan dengan yang diteliti yaitu sama-sama ingin melihat tingkat adversity dengan ukuran *Quitter, Camper* dan *Climber*. Namun yang berbeda adalah pada penelitian ini dilanjutkan untuk mengetahui perbedaan *Problem Solving* antara metode PBL dan Konvensional.

Keempat, penelitian yang dilakukan Lilis dan Risma yang berjudul Pembelajaran Daring: *Adversity Quotient* dan *Self Directed Learning* Pada Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara *Adversity Quotient* dengan *Self Directed Learning* pada siswa yang belajar secara daring.<sup>17</sup> Pada penelitian ini lebih melihat pada korelasi AQ dengan Metode pembelajaran *Self Directed Learning*. Sedangkan pada penelitian yang diteliti hanya melihat tingkat *Adversity*.

Kelima, penelitian yang dikakukan Wahyuni dan Zahari yang berjudul Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau dari *Adversity Quotient*. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>16</sup> Awalia, N., & Saputri, V, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau dari Adversity Quotient”. (*Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 4 No.3 2023), hal. 1599-1607.

<sup>17</sup> Ratnasari, L., & Islamiyyah, A. W, “Pembelajaran Daring: Adversity Quotient Dan Self Directed Learning Pada Siswa”. (*Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2023), hal. 35-42.

mendesripsikan kemampuan siswa dalam Berpikir Visual ditinjau dari *Adversity Quotient*, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat proses berpikir visual siswa.<sup>18</sup> Terdapat kesamaan dengan apa yang diteliti yaitu melihat tingkat adversity antara *Quitter*, *Camper*, dan *Climber*. Tidak hanya itu, pada metode pengumpulan data juga terdapat perbedaan yaitu angkat dan wawancara. Namun hal berbeda adalah pada penelitian ini melanjutkan ketahap melihat kemampuan berpikir visual, sedangkan yang diteliti tidak ada.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela dan Ilyas yang berjudul Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk melihat 1. gambaran *Adversity Quotient* dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD 2. Untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD.<sup>19</sup> Terdapat kesamaan yaitu melihat tingkat *Adversity Quotient* antara *Quitter*, *Camper* dan *Climber*. Namun perbedaannya adalah pada penelitian ini melihat pengaruh adversity dengan pemecahan masalah matematis, sedangkan yang diteliti hanya melihat tingkat adversity saja.

Ketujuh, penelitian yang oleh Hadi yang berjudul *Adversity Quotient* Siswa Madrasah Dalam Pemecahan Masalah Soal-Soal Hots Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis level AQ siswa MA dalam memecahkan masalah soal-soal HOTS

---

<sup>18</sup> Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahari, C. L. "Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau Dari *Adversity Quotient*". (*Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7, No. 2, 2022), hal. 289

<sup>19</sup> Nurlaelah, A., & Ilyas, M. (2021). "Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD". (*Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 4, Vol.2, 2021), hal. 89-97.

matematika.<sup>20</sup> Terdapat kesamaan dengan yang diteliti yaitu sampel penelitian yang diambil secara *purposive sampling* dan sama-sama menggunakan kuesioner AQ dan wawancara dalam teknik pengumpulan datanya. Namun pada penelitian ini melihat hubungan antara tingkat AQ dan kemampuan pemecahan masalah soal Hots Matematika, sedangkan yang diteliti hanya melihat kemampuan adversity saja.

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel pertama adanya kecondongan untuk melakukan penelitian sebagaimana yang lakukan oleh Nurlaela dan Ilyas yang berjudul “Pengaruh Adversity Quotient terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD”, Wahyuni dan Zahari yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau dari *Adversity Quotient*”, dan Nur dan Veni yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau dari Adversity Quotient” yang mana pada penelitian tersebut melihat tingkat adversity responden antara Quitter, Camper dan Quitter. Selanjutnya pada variabel kedua yaitu kemampuan menggunakan PMM terdapat beberapa penelusuran yang ditemukan, antara lain sebagai berikut.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Muhammad Ramdhani dan kawan-kawan tentang Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar disekolah tersebut<sup>21</sup>. Yang membedakan dengan yang diteliti adalah peneliti melihat cara guru-guru dalam mengatasi keterbatasan ataupun kesulitan dalam menjalankan kurikulum merdeka. Sehingga guru-guru tersebut mampu melewati

---

<sup>20</sup> Hadi, S. “Adversity Quotient Siswa Madrasah Dalam Pemecahan Masalah Soal-Soal Hots Matematika”. (*JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4, No. 5, 2019), hal.

<sup>21</sup> Muhammad Ramdhani, Dkk, “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar”, (*Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 02, No. 06, 2022), hal. 248

keterbatasan tersebut. Dengan demikian, para guru dapat menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik. Tidak hanya itu, peneliti lebih fokus kepada guru-guru PAI saja.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Husnul Hidayati dan kawan-kawan yang berjudul Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif Platform Merdeka Mengajar bagi guru di SMKN 2 Jiwana.<sup>22</sup> Meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Namun ada hal-hal yang membedakan dengan yang diteliti yaitu peneliti melihat hambatan para guru dalam menjalankan Platform Merdeka Mengajar serta solusi dari hambatan tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan di setiap Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Tapaktuan dan berfokus kepada guru PAI.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Choerul Anwar dan Riri Puji Utami yang berjudul Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis problematika yang dihadapi para guru dalam membuat aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar. Yang membedakan dengan yang peneliti teliti adalah peneliti melihat ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi tidak hanya mengenai aksi nyata. Namun hal apapun yang menjadi hambatan guru terkait Platform Merdeka Mengajar serta melihat cara guru mengatasi hambatan tersebut.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Cetra Shandilia Latunusa Ambawani dan kawan-kawan yang berjudul Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor rendahnya akses PMM dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya akses platform

---

<sup>22</sup> Khusnul Hidayati, Dkk, "Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka", (*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 06, No. 01, 2024), hal. 232

merdeka mengajar di SMAN 6 Surakarta.<sup>23</sup> Yang membedakan dengan yang diteliti adalah peneliti fokus pada hambatan yang dialami oleh guru dan cara guru tersebut mengatasinya sedangkan dalam tulisan ini fokus kepada faktor penyebab rendahnya akses aplikasi PMM.

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Yuyu Sari Rahayu dan kawan-kawan dengan judul Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya dari kepala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan platform merdeka mengajar di SMA Al-Ma'moen<sup>24</sup>. Yang membedakan dengan yang diteliti adalah peneliti melihat kesulitan guru dalam menggunakan aplikasi PMM serta cara guru-guru menghadapi kesulitan tersebut, tidak hanya cara perorangan juga termasuk upaya dari kepala sekolah.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Elvina dan kawan-kawan yang berjudul "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru menggunakan platform pengajaran mandiri di SMA Negeri 1 Lembang Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.<sup>25</sup> Beberapa perbedaan dengan yang diteliti adalah dalam metode mengukur kemampuan guru menggunakan PMM, peneliti menggunakan angket dan observasi. Selain itu, pada penelitian ini hanya melihat penggunaan PMM saja sedangkan yang diteliti

---

<sup>23</sup> Cetra Shandilia Latunusa Ambawani, Dkk, "Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM)", (*Journal of Education Research*, Vol. 04, No.04, 2023), hal. 1880

<sup>24</sup> Yuyu Sari Rahayu, Dkk, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar", (*Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 01, 2024), hal. 13

<sup>25</sup> Elviana, Dkk, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya", (*Edu Journal Innovation in learning and education*, Vol.1, No. 1, 2023),hal. 61-72.

melihat kemampuan guru menggunakan PMM berdasarkan fitur-fitur yang ada di PMM tersebut.

Pada variabel kedua mengenai Platform Merdeka Mengajar, terdapat kecondongan kepada penelitian yang dilakukan oleh artikel yang ditulis oleh Muhammad Ramdhani dan kawan-kawan tentang “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar” yang mana melihat bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan PMM dari berbagai fitur-fitur yang ada. Sedangkan penelitian yang lain tidak terdapat keselarasan yang begitu jelas dengan apa yang diteliti. Secara keseluruhan berdasarkan artikel terkait antara variabel pertama dan kedua, tidak ada penelitian yang membahas mengenai Adversity Quotient dan keitannya dengan Penggunaan PMM.

## 1.6. Kerangka Teori

### 1.6.1. Pengertian *Adversity Quotient*

Secara bahasa *Adversity* memiliki arti kesengsaraan atau kemalangan. Sedangkan *Quotient* memiliki arti hasil.<sup>26</sup> Menurut Stoltz sebagaimana yang dikutip oleh Okta Nila Yanda, *Adversity Quotient* adalah seperangkat alat yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki tanggapan terhadap kesulitan, yang akan berdampak untuk memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional secara keseluruhan.<sup>27</sup> Konsep ini melihat bagaimana individu menavigasi tekanan, stres, atau ketidakpastian, serta seberapa besar ketahanan mereka dalam menghadapi kegagalan dan situasi yang sulit. *Adversity Quotient* yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini

---

<sup>26</sup> Hasni Noor dan Fatimah Zuhriah, *Adversity Quotient dalam pandangan Al-Qur'an dan dan Hadist*, (Malang: Pustaka Learning Center, 2021), hal. 6

<sup>27</sup> Okta Nila Yanda, Dkk, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Adversity Quotient Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving”, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 2022), hal. 11885-11895

adalah *Adversity Quotient* guru PAI menggunakan Platform Merdeka Mengajar di SMPN Tapaktuan.

### 1.6.2. Implementasi

Secara Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan.<sup>28</sup> Sedangkan secara istilah, menurut Fullan dalam Abdul Majid bahwa Implementasi adalah proses menerapkan ide, program, atau serangkaian aktivitas baru ke dalam praktik sehingga orang lain dapat melakukan atau mengharapkan perubahan.<sup>29</sup> Selain itu, Implementasi menurut Muhammad Joko dalam Muhammad Fathurrahman bahwa Implementasi adalah proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi menjadi tindakan nyata dan menciptakan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan terhadap suatu konsep ide ataupun kebijakan dalam sebuah tindakan dalam mencapai hal yang ingin dituju. Implementasi yang dimaksud oleh penulis adalah penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Pertama.

### 1.6.3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan terbaru mengenai kurikulum pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini berlandaskan pada Kementrian Pendidikan, Budaya, Ristek dan Teknologi No. 56 tahun

---

<sup>28</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar..., hal. 548

<sup>29</sup> Abdul majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal. 6

<sup>30</sup> Muhammad Fathurrahman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189.

2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka.<sup>31</sup> Kurikulum Merdeka memberikan ruang kebebasan bagi guru guna mendesain pembelajaran bermutu berdasarkan kemampuan, kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

Selain itu, Ada tiga poin penting dalam kurikulum Merdeka. Pertama, fokus pada konten penting terlebih dahulu agar pengembangan keterampilan lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Kedua, kemandirian guru dalam memberikan pembelajaran berkaitan dengan tingkat pencapaian dan perkembangan siswa serta kewenangan sekolah untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum. Oleh karena itu, pembelajaran pada kurikulum Merdeka bersifat berpusat pada siswa. Artinya pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa berdasarkan kebutuhan belajar, watak, pengalaman, bakat, minat dan hal-hal terkait. Yang mana, hal ini akan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Ketiga, pembelajaran melalui kegiatan proyek dan pengembangan karakter serta kemampuan Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu terkini.<sup>32</sup>

#### 1.6.4. Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah solusi teknologi yang dirancang guna mendukung guru dan kepala sekolah dalam proses mengajar, belajar, dan berkreasi.<sup>33</sup> Platform ini dikembangkan untuk memperlancar pelaksanaan Kurikulum Merdeka, memberikan bantuan berupa referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam penerapannya.

---

<sup>31</sup> KEMENDIKBUDRISTEK No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka.

<sup>32</sup> Jamilatun Nafi'ah, Dkk, "Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah", (*Auladuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, Vol.05 No.01, 2023), hal. 4

<sup>33</sup> Ketaren, Aswinta, et al. "Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 10340-10343.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I, peneliti menguraikan pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada Bab II, peneliti membahas teori-teori yang relevan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Bab III menyajikan hasil penelitian lapangan mengenai Adversity Quotient guru PAI di SMPN Tapaktuan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar. Bab IV berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan serta saran peneliti terkait masalah yang diteliti. Penulisan tesis ini mengikuti panduan penulisan karya ilmiah dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019/2020.

